

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil asuhan keperawatan pada Tn. M dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) eksaserbasi akut menunjukkan bahwa masalah keperawatan prioritas adalah Pola Napas Tidak Efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas yang ditandai dengan sesak napas, takipnea, penggunaan otot bantu pernapasan, wheezing, serta kebutuhan terapi oksigen. Asuhan keperawatan disusun berdasarkan SDKI, SIKI, dan SLKI dengan menerapkan *Balloon Blowing Exercise* sebagai intervensi unggulan nonfarmakologis yang dipilih berdasarkan hasil pengkajian, kondisi klinis pasien, dan prinsip *Evidence-Based Nursing Practice* (EBNP).

Pelaksanaan *Balloon Blowing Exercise* diawali dengan re-assessment untuk memastikan kesiapan klinis pasien sebelum latihan diberikan. Setelah intervensi dilakukan secara konsisten selama tiga hari, terjadi perbaikan kondisi respirasi yang ditandai dengan penurunan frekuensi napas, peningkatan saturasi oksigen, berkurangnya wheezing, tidak ditemukannya lagi penggunaan otot bantu napas maupun posisi tripod, penurunan derajat dispnea, serta kemampuan pasien melakukan latihan secara mandiri. Berdasarkan hasil tersebut, masalah keperawatan dinyatakan teratasi sebagian menuju teratasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Balloon Blowing Exercise* yang didukung *clinical judgement*, *re-assessment*, dan prinsip EBNP berkontribusi terhadap perbaikan ventilasi dan penurunan kerja napas pada pasien COPD.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien

Pasien dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) diharapkan dapat melanjutkan latihan *Balloon Blowing Exercise* secara mandiri dan teratur sesuai dengan kemampuan serta anjuran tenaga kesehatan, dengan tetap menerapkan teknik yang benar sebagaimana telah diajarkan selama perawatan. Latihan ini diharapkan dapat membantu mengurangi keluhan sesak napas, meningkatkan efektivitas ventilasi, mempertahankan fungsi otot pernapasan, serta mendukung program rehabilitasi paru sehingga kualitas hidup pasien dapat dipertahankan dan risiko terjadinya eksaserbasi berulang dapat diminimalkan.

5.2.2 Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat mempertimbangkan *Balloon Blowing Exercise* sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis pada pasien COPD dengan tetap mengutamakan hasil *re-assessment*, kondisi klinis pasien, toleransi terhadap latihan, serta prinsip *patient safety* dan *Evidence-Based Nursing Practice*, sehingga intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan individu pasien. Selain itu, latihan ini dapat diintegrasikan sebagai bagian dari program edukasi dan rehabilitasi paru melalui pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai manfaat, teknik pelaksanaan yang benar, serta hal-hal yang perlu diperhatikan selama latihan, didukung dengan media edukasi yang mudah dipahami agar latihan dapat dilanjutkan secara mandiri setelah pasien pulang dari rumah sakit.

5.2.3 Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan medikal

bedah dalam penerapan *Balloon Blowing Exercise* sebagai intervensi nonfarmakologis pada pasien COPD. Selain memperkuat penerapan *Evidence-Based Nursing Practice* (EBNP) dalam asuhan keperawatan respirasi, hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pengembangan inovasi intervensi keperawatan yang aman, efektif, dan berpusat pada pasien (*patient-centered care*), sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di masa mendatang.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas *Balloon Blowing Exercise* dengan jumlah responden yang lebih besar, durasi intervensi yang lebih panjang, serta membandingkannya dengan metode latihan pernapasan lainnya agar diperoleh bukti ilmiah yang semakin kuat mengenai manfaat latihan tersebut terhadap fungsi respirasi pasien COPD.

